BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek/Subjek Penelitian

Objek penelitian adalah variabel atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian, sedangkan subjek penelitian merupakan tempat dimana variable melekat. Objek pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

B. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah bagian dari metodologi statistika yang berhubungan dengan pengambilan sebagian dari populasi. Jika sampling dilakukan dengan metode yang tepat, analisis statistik dari suatu sampel dapat digunakan untuk menggeneralisasikan keseluruhan populasi. Metode sampling banyak menggunakan teori probabilitas dan teori statistika. Teknik sampel menggunakan purosive sampling dengan kriteria sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2010-2014.
2. Perusahaan manufaktur yang menyampaikan laporan keuangan di BEI pada periode 2010-2014.
3. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang membagi dividen pada periode 2010-2014.

Keterangan	2010	2011	2012	2013	2014	Jumlah
ICMD Perusahaan Manufaktur	124	124	124	124	124	620
Perusahaan yang Tidak Membagikan Dividen	91	94	80	90	94	(449)
Data Outlier						(13)
Total Sampel						158

Tabel 3.1
Purposive Sampling

C. Jenis Data

Jenis data yang digunakan:

1. Berdasar waktu : Data Panel / pooling data.
2. Berdasarkan cara memperoleh : Data sekunder.

D. Definisi Operasional Variabel

1. Nilai Perusahaan.

Variabel dependen (Y) : variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan *Price to Book Value* (PBV) karena berkaitan dengan pertumbuhan modal sendiri yang membandingkan nilai pasar dengan nilai bukunya. PBV adalah suatu rasio yang sering digunakan untuk menentukan nilai perusahaan dan mengambil keputusan investasi dengan cara membandingkan

harga pasar saham akhir tahun dengan nilai buku perusahaan. Dalam penelitian ini PBV rasio dihitung dengan:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku per lembar saham}}$$

2. Variabel Independen.

Variabel Independen (X): Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Berikut adalah variabel independen dalam penelitian ini :

a. Likuiditas.

Current ratio dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (dengan menggunakan prosentase) :

{Aktiva lancar / Utang lancar} x 100%

b. Leverage.

Debt to Equity Ratio dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (dengan menggunakan prosentase) :

{Total Utang / Total Modal sendiri} x 100%

c. Profiabilitas.

ROE dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (dengan menggunakan prosentase) :

{Laba bersih setelah pajak / Modal sendiri} x 100%

d. Dividen.

Dividen Payout Ratio dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (dengan menggunakan prosentase) :

{Dividen Per Share / Earning Per Share} x 100%

E. Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi berganda dengan menggunakan software E-Views. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Uji Multikolinearlitas.

   Multikolinieritas adalah keadaan dimana terdapat hubungan yang sempurna antar beberapa atau semua variabel independen dalam model regresi. Model uji regresi yang baik, sebaiknya tidak terjadi Multikolinieritas. Untuk melihat ada tidaknya Multikolinieritas (Ghozali, 2005) yaitu :

   a. Nilai VIF (Variance Inflation Factor) < angka 10 maka tidak terjadi Multikolinieritas.
   b. Nilai tolerance > (0,10), maka tidak terjadi multikolinieritas.

2. Uji Heterokedastisitas.

   Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residul dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homokedastisitas, jika varians berbeda disebut Heterokedastisitas.

Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2005).

Uji heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan menggunakan uji Glejser. Dalam uji Glejser, model regresi linear yang digunakan dalam penelitian ini diregresikan untuk mendapatkan nilai residualnya. Kemudian nilai residual tersebut diabsolutkan dan dilakukan regresi dengan semua variabel independen, apabila terdapat variabel independen berpengaruh signifikan pada tingkat signifikansi 5 % terhadap residual absolut maka terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi ini.

3. Uji Autokorelasi.

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier berganda terdapat korelasi antara penganggu (residual) pada periode t dengan residual periode t-1 (sebelumnya). Model r egresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2005). Untuk menguji keberadaan autokorelasi dalam penelitian ini digunakan metoda Durbin-Walson test.

Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

a. Bila nilai DW terletak diantara batas atas atau upper bound (du) dan (4–du) maka koefisien autokorelasi = 0, berarti tidak ada autokorelasi.

b. Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau lower bound (dl) maka koefisien autokorelasi > 0, berarti ada autokorelasi positif.

c. Bila nilai DW lebih besar dari (4-dl) maka koefisien autokorelasi < 0, berarti ada autokorelasi negatif.

d. Bila nilai DW terletak antara du dan dl atau DW terletak antara (4-du) dan (4-dl), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

F. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis yang telah diajukan. Pengujian dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan 2 pengujian yaitu uji t dan uji F.

Alat analisi yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda. Alat regresi berganda adalah teknik analisis yang menjelaskan hubungan antara variabel dependen dengan beberapa variasi independen (Ghozali, 2005). Alat penelitian tersebut digunakan untuk mengetahui pengaruh ROE, DER, CR, DPR terhadap nilai perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun alat regresi berganda yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$PBV = \alpha + \beta_1 \text{ CR} + \beta_2 \text{ DER} + \beta_3 \text{ ROE} + \beta_4 \text{ DIV} + \varepsilon$$

Dimana:

PBV : PBV

α	: Konstanta
β_1,β_2,β_3,β_4	: Koefisien regresi variabel independent
ROE	: *Return on equity*
DER	: *Debt to equity ratio*
CR	: *Current ratio*
DIV	: Dividen
ε	: *Standar error*

1. Uji koefisien determinasi (AdjustedR^2)

Koefisien determinasi adalah nilai yang menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependennya. Karena penelitian ini menggunakan lebih dari satu variabel independen, maka penulis menggunakan *Adjusted R Square* (Adj R^2) seperti yang dinyatakan oleh Ghozali (2001). Kegunaan dari *adjusted*R^2 adalah :

a. Sebagai ukuran ketepatan garis regresi yang diterpkan suatu kelompok dari hasil survei. Semakin besar nilai *adjusted*R^2, maka akan tepat suatu garis regresi, seballiknya semakin kecil *adjusted* R^2, maka akan semakin tidak tepat garis regresi tersebut mewakili data hasil observasi.
b. Untuk mengukur besarnya proporsi atau persentase dari jumlah variasi dari variabel terikat, atau untuk mengukur sumbangan dari variabel bebar terhadap variabel terikat.

2. Uji signifikansi F value.

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (vaiabel bebas) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (variabel terikat).Menurut Ghazali (2006) uji statistic F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat.

Adapun beberapa langkah menguji hipotesis untuk mencari nilai F adalah sebagai berikut :

a. Menentukan kriteria pengujian:

1) Apabila signifikansi $value_{hitung}$< 0.05, berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

2) Apabila signifikansi $value_{hitung}$> 0.05, berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3. Uji Signifikansi t Value.

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh nasing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, apakah pengaruh secara parsial atau tidak. Menurut Ghazali (2006) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Adapun cara melakukan uji hipotesis untuk mencari nilai t adalah sebagai berikut:

Jika nilai signifikansi t > 0,05, maka variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Jika nilai signifikansi t < 0,05, maka variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.